



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*  
– *ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA PEMBELAJARAN PAK  
*Application Of Cooperative Learning Model Type Student Teams – Achievement  
Divisions (STAD) In PAK***

**Norenawati**

Sdn I Palangka, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Agustus 2021

Dipublikasi  
November 2021

\*e-mail :  
mrsnorenawati@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data awal hasil observasi, diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas VI SDN I Palangka adalah karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang beragama Kristen yang berjumlah 9 orang. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams– Achievement Divisions (STAD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Kristen materi :”Muliakanlah Tuhan dengan Belajar” meningkat. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I 44% dan siklus II 89%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Pendidikan Agama Kristen

**ABSTRACT**

*This research is motivated by preliminary data from observations, it is known that the cause of low student learning outcomes in learning Christian Religious Education in class VI SDN I Palangka is because learning is still dominated by teachers. To improve learning outcomes, the teacher uses the STAD type cooperative learning model.*

*This research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The research subjects were 9th grade students who were Christian. The learning model used is the Student Teams–Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model.*

*The results showed that the learning outcomes of Christian Religious Education material: "Glorify God by Studying" increased. This is indicated by the increase in student learning completeness in the first cycle of 44% and the second cycle of 89%.*

Keywords: *Learning Outcomes, STAD Student Teams Achievement Divisions), Christian Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai dan etika Kristen pada siswa. Dalam Proses Belajar Mengajar PAK ada banyak nilai-nilai dan etika yang perlu diajarkan. Proses dan hasil pembelajaran pada umumnya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses dan hasil belajar PAK lebih menekankan pada aspek ranah afektif dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran afektif dan psikomotorik yang diharapkan guru adalah siswa mengalami proses perkembangan iman percaya, perilaku, nilai-nilai kristiani dan ketrampilan hidup sesuai dengan imannya kepada Allah Tritunggal. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat bergantung pada guru, karena guru yang merancang dan mengelola kelas dengan berbagai metode, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, banyak siswa masih kurang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik. Kecenderungan siswa adalah asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga nilai yang siswa peroleh masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010:22). Taksonomi Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan (mengingat), pemahaman (memahami), aplikasi (mengaplikasikan), analisis (menganalisis), evaluasi (mengevaluasi) dan sintesis (mencipta). Keenam fase kognitif ini diurutkan berdasarkan tingkatannya yaitu dari yang rendah ke yang tinggi. Umumnya dalam pembuatan soal-soal menggunakan kategori C1 - C6.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan (receiving/attending), jawaban atau reaksi (responding), penilaian (valuing), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Hasil belajar afektif tampak pada tingkah laku siswa seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresi atau interpretatif. Student Teams Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Johns Hopkins University dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan yang paling mudah dipahami. Model STAD merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model kooperatif.

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 2009:143). Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang

etniknya. Guru menyampaikan pelajaran dalam presentasi kelas seperti pada pengajaran langsung, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Secara individual, siswa diberi kuis mingguan atau lebih tentang berbagai materi yang telah didiskusikan dalam tim. Kuis-kuis tersebut diskor dan masing-masing individu diberi "skor kemajuan". Skor kemajuan diperoleh dari selisih skor awal dan skor selanjutnya yang dikonversi dengan skala tertentu. Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Tiap-tiap individu dalam kelompok bertanggungjawab untuk memperoleh skor kemajuan tim agar memperoleh penghargaan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen penggunaan berbagai macam metode pembelajaran sangat diperlukan. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran yang di pakai dalam pembelajaran PAK yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, karena melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diharapkan bisa aktif bekerja sama dalam tim. Siswa yang cerdas diharapkan bisa membantu siswa yang kurang cerdas. Tiap-tiap individu bertanggungjawab untuk memperoleh skor kemajuan tim agar memperoleh penghargaan. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa semua aktif berperan serta sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2009:12), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan

praktik pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan refleksi guru terhadap tindakan-tindakan pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan upaya perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas berdasarkan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN- I Palangka. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Agama Kristen kelas VI SDN-I Palangka yang berjumlah 9 orang. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu Tes, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 44% atau ada 4 orang siswa dari 9 orang siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 44% lebih kecil dari persentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

### **Siklus II**

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II ialah Jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas 1.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat karena penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam bekerjasama mengerjakan sub topik yang diberikan guru. Dari tabel hasil belajar siswa, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan ketuntasan belajar siswa, peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut sebagai berikut: Sebelum masuk ke dalam siklus penelitian, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Demikian juga siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dalam melakukan pratindakan peneliti melakukan tes awal dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 65. Ada 2 orang siswa yang nilainya mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75 dan ada 7 orang siswa yang belum

mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam tes awal ini pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tiap-tiap individu dalam kelompok bertanggungjawab untuk memperoleh skor kemajuan tim agar memperoleh penghargaan, baik penghargaan individu maupun tim.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mendorong siswa untuk menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan belajar dan meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Guru mendesain pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar. Masing-masing kelompok mendapatkan materi tentang Muliakanlah Tuhan dengan Belajar.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas telah diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa kelas VI SDN I Palangka. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awalnya 65 dan pada tes formatif siklus I menjadi 71. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil tes pada tes awal 7 siswa memperoleh nilai 60-70 dibawah standar KKM 75 dan dinyatakan tidak tuntas (78%) dari jumlah siswa seluruhnya. Setelah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan 4 siswa (44%) telah memperoleh nilai pada rentang 75-80 sudah memenuhi standar KKM 75, dan 5 siswa (56%) berada dibawah standar KKM atau pada kategori tidak Tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilanjutkan ke siklus II.

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini dipakai untuk membiasakan siswa agar lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Sebelum dilaksanakan siklus II, perencanaan juga dibuat, meliputi:

Identifikasi masalah dari hasil observasi siklus I, analisis masalah, pemecahan masalah, dan merancang skenario pembelajaran. Pada siklus II ini anggota kelompok sama dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan metode diskusi dan tanya jawab pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti lebih banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan rasa percaya dirinya akan kemampuan yang dimiliki.

Pada siklus II siswa sudah aktif dikelompok dan berani mengemukakan pendapatnya. Siswa tampak senang dalam

diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

Dari hasil test formatif siklus II yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi dan tanya jawab terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi terlihat dari hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes awal 65 dan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 71 dan pada siklus II menjadi 83. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas 83 diatas standar KKM 75 dan jumlah siswa yang melampaui KKM 8 orang atau 89% dari keseluruhan jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sudah tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi dan tanya jawab pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa di kelas VI SDN I Palangka. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VI SDN I Palangka.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Krsiten dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil siklus I 44% dan siklus II 89% ketuntasan belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, ( 2002). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ade S, Arna Purtina, Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16:21).
- Arends, R.I. (2008). *Learning to teach: belajar untuk mengajar (ed.7<sup>th</sup>)*. (Terjemahan Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S.). New York: McGraw Hill Companies. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Hulu, Y., Teo, F.P. (2010). *Hidup yang berubah*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat, O.R. (2005). *Model-model pembelajaran aktif*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2009). *Models of teaching*. (Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). USA: Pearson Education. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Setiawan, Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative learning: theory, research and practice*. (Terjemahan Nurulita). London: Allimand Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 2005).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.